

Memunculkan Ide dalam Penelitian

Modul Online 1
Metodologi Penelitian
Oleh : Laras Sitoayu, S.Gz., MKM., RD

1. Pendahuluan

Sudahkah muncul ide penelitian dalam pikiran anda? mungkin beberapa alasan ada dibenak anda. Ada yang sudah punya namun masih ragu-ragu, ada yang takut dengan pembimbingnya nanti siapa. Ada juga yang mungkin sudah yakin dan tinggal mengajukan saja. Atau bahkan ada yang belum terpikir ingin menulis apa.

Ide penelitian dapat muncul dari hal sederhana seperti ketika anda selesai membaca surat kabar. Misalkan dari media massa ada berita bahwa di Nusa Tenggara Barat muncul kasus gizi buruk. Dari situ anda bisa memunculkan pertanyaan, bagaimana dengan daerah saya? jangan-jangan juga ada? Dan itu sudah bisa menjadi satu topik penelitian. Masih dari berita di media massa tadi, bisa juga anda munculkan pertanyaan lainnya seperti :

- Apakah ada hubungannya dengan pengetahuan tentang makanan yang kurang?
- Apakah karena panen tahun ini gagal?
- Apakah karena budaya setempat yang bertentangan dengan gizi?

Dari beberapa pertanyaan yang timbul tersebut, artinya anda sudah bisa memiliki beberapa topik dalam penelitian.

Keinginan untuk menjadikan pertanyaan-pertanyaan (ide) menjadi suatu penelitian semakin kuat jika sudah disertai timbulnya rasa tanggung jawab. Contoh pada kasus diatas, ketika sudah banyak pertanyaan muncul dalam pikiran anda, kemudian akan timbul yang namanya rasa tanggung jawab, antara lain seperti :

- Sebagai sarjana gizi seharusnya saya memahami masalah itu?
- Bagaimana malunya bila Kepala Dinas Kesehatan menanyakan kepada saya dan saya tidak tahu?

Sebenarnya bisa saja menjawab hal tersebut sekenanya, namun yang menjadi masalah adalah bagaimana jika jawaban yang anda berikan akan dijadikan patokan untuk membuat suatu kebijakan. Jika hal tersebut salah, maka akan fatal akibatnya. Maka hal yang paling tepat untuk menjawabnya adalah dengan mencari dan menelusuri fakta yang terjadi di lapangan dan diperkuat dengan landasan teori. Artinya, disini anda sudah mendapatkan ide penelitian hanya dari hal sederhana yaitu membaca media massa.

Di era globalisasi saat ini, seharusnya ide dapat muncul dan banyak jumlahnya karena dalam sehari kita bisa membaca hal sederhana (seperti contoh) puluhan bahkan ratusan jumlahnya. Bahkan beberapa media online mampu melakukan update berita dalam hitungan detik dan menit. Artinya ide pun semakin banyak dapat bermunculan. Jadi...sudahkah anda memiliki ide penelitian?

2. Research : A Way of Thinking

a. Pengertian Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, kita harus paham terlebih dahulu mengenai pengertian dari penelitian itu sendiri.

Pengertian penelitian 'research':

Re = mengulang, memperbarui

Search = melakukan pemeriksaan, pengujian, percobaan secara teliti

Research = studi dan investigasi pada subjek secara sistematis dan hati-hati pada bidang pengetahuan tertentu dan dilakukan untuk membuktikan kebenaran suatu fakta atau prinsip.

Dalam pengertian penelitian, ada beberapa kata yang ditekankan seperti investigasi, sistematis dan hati-hati kemudian membuktikan kebenaran suatu data. Mengapa perlu ada penekanan pada kata tersebut? Sebelum menjawab hal tersebut perhatikan pengertian research menurut Grinnell tahun 1993, *research* adalah pencarian fakta yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan kaidah metodologis yang dapat diterima untuk memecahkan masalah dan menciptakan pengetahuan baru yang dapat diterapkan secara umum.

Jika melihat dari dua pengertian penelitian diatas, hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian adalah penelitian merupakan suatu investigasi dimana dalam melakukan penelitian seseorang mencari kebenaran suatu fakta harus sistematis (terstruktur), terencana dan hati-hati. Agar hasil investigasi cukup valid dan mewakili fakta yang sesungguhnya. Hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian harus mengikuti kaidah metodologis artinya harus berurutan prosedurnya, lengkap tahapannya sehingga hasilnya pun valid. Tidak mungkin dalam menulis suatu penelitian langsung ke metodologi tanpa tau latar belakang dan pembatasan masalahnya, atau tidak mungkin seorang mahasiswa melakukan pengambilan data tanpa bimbingan dan lulus ujian proposal terlebih dahulu.

b. Siapa Yang Boleh melakukan Penelitian

Salah satu karunia Tuhan yang diberikan kepada umat manusia adalah rasa ingin tahu. Semua manusia mempunyai sifat dasar ini, dan selalu berusaha untuk memuaskannya. Hanya saja derajat keingintahuan tersebut berbeda-beda. Ada yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar seperti para ilmuwan, ada yang memiliki rasa ingin tahu ini dalam takaran biasa – biasa saja. Untuk memenuhi hasrat ingin tahu ini, manusia mempunyai berbagai pilihan cara. Ada yang berpikir mendalam secara mandiri seperti filosof. Ada yang mencari ilham dari berbagai kekuatan gaib seperti para petapa, atau dengan cara menggunakan intuisinya untuk mengira-ngira. Semua cara ini telah dilakukan manusia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam benaknya. Sebagian membuahkan hasil, sebagian lain tidak menghasilkan apa-apa kecuali kebuntuan dan kekacauan berpikir.

Metode penelitian ilmiah sebenarnya hanyalah salah satu cara seseorang untuk mencari jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukannya, sebagai cerminan rasa ingin tahunya yang besar terhadap berbagai kejadian dan gejala di alam semesta. Tetapi sebagai satu cara untuk mencari "kebenaran", metode ilmiah memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki cara-cara yang lain dan hasilnya pun valid. Jadi siapa pun anda dapat melakukan penelitian, asalkan memenuhi kaidah metodologis. Untuk itu, penting sekali memahami metodologi penelitian dengan baik dan benar tentunya disesuaikan dengan tujuan.

Ada tujuan tertentu yang akan dicapai melalui penelitian. Berdasarkan kesimpulan tentang pengertian penelitian sebagaimana dikemukakan di atas dapat diidentifikasi tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data empiris yang dapat digunakan dalam merumuskan, memperluas, dan memverifikasi teori. Tujuan penelitian seperti ini dimiliki oleh ilmu-ilmu murni (*pure science*)
2. Untuk memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan. Tujuan penelitian semacam ini terdapat pada ilmu-ilmu terapan (*applied sciences*)

c. Klasifikasi Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan menjadi bermacam-macam. Klasifikasi tersebut dapat dilakukan berdasarkan beberapa tinjauan yaitu : bidang ilmu, pendekatan, tempat pelaksanaan, pemakaian, tujuan umum, taraf, metoda, dan ada tidaknya intervensi terhadap variabel.

1. Klasifikasi Penelitian berdasarkan Bidang Ilmu

Ada bermacam-macam bidang ilmu dan jika penelitian dilakukan untuk bidang ilmu tertentu maka ragam penelitian yang dilakukan disebut sesuai dengan bidang ilmu tersebut. Dengan demikian ditinjau berdasarkan bidang-bidang ilmu yang ada penelitian dapat dibedakan menjadi :

- a. Penelitian pendidikan,
- b. Penelitian kedokteran,
- c. Penelitian keperawatan,
- d. Penelitian kebidanan,
- e. Penelitian ekonomi,
- f. Penelitian pertanian,
- g. Penelitian biologi,
- h. Penelitian sejarah, dst.

2. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Pendekatan yang Dipakai

Berdasarkan pendekatan yang dipakai, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Masing-masing pendekatan tersebut memiliki paradigma, asumsi, karakteristik sendirisendiri. Kedua pendekatan penelitian tersebut dapat dilakukan dengan cara simultan dan saling mengisi sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat diwujudkan proses penelitian yang komprehensif.

3. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Tempat Pelaksanaannya

Penelitian dapat dilakukan diberbagai tempat, yaitu diperpustakaan, lapangan, laboratorium atau gabungan dari tempattempat tersebut. Atas dasar tinjauan tersebut penelitian dibedakan menjadi :

- a. Penelitian perpustakaan (*library research*),
- b. Penelitian laborartorium (*laboratory research*), dan
- c. Penelitian lapangan (*field research*)

4. Klasifikasi Penelitian Ditinjau berdasarkan Pemakaiannya

Hasil penelitian dapat dipakai untuk mengembangkan dan memverifikasi terori serta memecahkan masalah. Atas dasar tinjauan ini penelitian dapat dibedakan menjadi :

- a. Penelitian penelitian murni (*pure research atau basic research*)
Penelitian murni atau penelitian dasar merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud hasil penelitian tersebut dipakai untuk mengembangkan dan memverifikasi teori-teori ilmiah.
- b. Penelitian terapan (*applied research*). Penelitian terapan adalah ragam penelitian dimana hasilnya diterapkan berkenaan dengan upaya pemecahan masalah.

5. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Tujuan

Umumnya Berdasarkan tujuan umumnya, penelitian dibedakan menjadi penelitian eksploratif, penelitian pengembangan, dan penelitian verifikatif.

- a. Penelitian eksploratif, adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang menjadi sasaran penelitian.
- b. Penelitian pengembangan (*developmental research*), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan suatu konsep atau prosedur tertentu.
- c. Penelitian verifikatif, merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuktikan kebenaran suatu teori pada waktu dan tempat tertentu.

6. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Tarafnya

Penelitian ditinjau berdasarkan tarafnya dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian deskriptif dan penelitian analitik. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pada taraf mendiskripsikan variabel yang diteliti tanpa dilakukan analisis dalam keterkaitannya dengan variabel lainnya, sedangkan jika penelitian dilakukan bukan sekadar mendiskripsikan variable penelitian tetapi dilakukan analisis dalam hubungannya dengan variable-variabel lainnya disebut penelitian analitik.

7. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Metode

Berdasarkan metode yang dipakai, penelitian dibedakan menjadi penelitian longitudinal dan penelitian *cross-sectional*. Penelitian longitudinal (*longitudinal research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan metode longitudinal (*longitudinal method*), yaitu metode penelitian yang membutuhkan waktu yang lama, berbulan-bulan bahkan bertahun, secara berkesinambungan, sedangkan penelitian *cross-sectional* (*cross-sectional research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode *cross-sectional* (*cross-sectional method*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relatif pendek dan tempat tertentu.

Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Intervensi terhadap Variabel Penelitian dapat dilakukan di mana peneliti melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel tertentu. Jika tindakan tersebut dilakukan maka penelitian semacam itu tergolong penelitian eksperimen. Sebaliknya jika tidak dilakukan intervensi terhadap variabel maka penelitian tersebut tidak tergolong penelitian eksperimen.

d. Memunculkan Ide dalam Penelitian

Ide biasanya didapatkan dari berbagai sumber, antara lain dengan: membaca buku, membaca jurnal ilmiah, berdiskusi, menghadiri seminar, mengamati fenomena di masyarakat, atau berasal dari sumber lainnya. Diskusi bersama pembimbing juga akan menjadi salah satu cara untuk mendapatkan ide. Pembimbing akan memberikan alternatif, apakah sesuai dengan topik yang diminati atau mengarahkan sesuai dengan topik riset yang sementara dikerjakan.

Seorang penulis dapat menghubungkan aktivitas atau pengalaman pribadinya yang relevan dengan topik dan bidang penelitian yang digeluti. Bila mendapatkan ide, segeralah menulis di kertas, buku catatan atau media lainnya agar bisa ditindak lanjuti bila telah punya waktu untuk memulai proses penulisan. Hal ini dibutuhkan untuk menghindari hilangnya ide saat itu.

Hal yang menghambat dalam memulai menulis, bila berpikir bahwa ide tersebut harus brilliant atau akan "mengguncangkan" dunia, barulah menggerakkan kita untuk berkarya. Menulislah dari hal yang sederhana, janganlah tunggu sempurna, biarlah ide tersebut berproses dan bertahap. Apabila tidak bisa diselesaikan pada penelitian pertama, nanti bisa dilanjutkan pada proses penelitian berikutnya.

Untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah haruslah memenuhi kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Ada lima tahap, yaitu: *brainstorming*, *drafting*, *revising*, *editing* dan *publishing*. Pertama, *brainstorming*. Proses ini umumnya disebut dengan *pre-writing*, merupakan pencatatan ide di atas kertas. Dalam penulisan kreatif, proses ini sangat bebas bentuk dan bisa mencakup gagasan apapun, ibaratnya apa yang ada dalam pikiran dapat dituangkan dalam selebar kertas.

Kedua, *drafting*. Proses ini dimulai dengan melengkapi kalimat secara utuh, paragraf dan sub topik yang dilakukan saat proses *brainstorming*. Selanjutnya dengan membuat penghubung di antara kalimat dan sub topik. Pada proses ini biarlah ide mengalir, abaikan sementara tata bahasa, walaupun pada layar komputer anda telah menunjukkan kesalahan pengejaan.

Ketiga, *revising*. Setelah menghasilkan tulisan lengkap, selanjutnya membuat tulisan yang baik melalui revisi, minimal melibatkan dua orang. Satu orang yang memahami secara teknis, yaitu orang yang memahami tentang bidang tersebut. Sedangkan yang lainnya secara non teknis, yang berfungsi untuk menemukan kesalahan logika dari tulisan tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan bimbingan. Sampai kapan mengakhiri tahapan revisi? Bila batasan waktu yang telah ditentukan telah tiba misalkan seperti siding proposal atau pun skripsi.

Keempat, *editing*. Tahapan ini bisa menggunakan beberapa cara. Melakukannya sendiri, meminta bantuan teman atau menggunakan jasa editor profesional. Hal-hal yang perlu dilakukan dilakukan selama proses ini, perhatikan tata bahasa dan format yang telah ditetapkan. Ada kalanya Dosen Pembimbing anda teliti, maka editing dapat berjalan selama melakukan bimbingan.

Terakhir, *publishing*. Proses ini akhir dari sebuah tulisan dan dimaksudkan bahwa dokumen kita dapat diakses oleh publik. Sebelum mempublikasikan dokumen tersebut, haruslah yakin bahwa inilah *final version* dan telah layak dibaca. Pada mahasiswa, hal ini berarti skripsi anda sudah layak dipublikasikan. Namun, sebelumnya harus melalui prosedur seperti ujian proposal, pengambilan data, bimbingan dan sebagainya.

e. Mencari Masalah Penelitian

Masalah penelitian di bidang kesehatan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti: praktik kesehatan klinis; literatur; teori; dilema terhadap etika; pola sehat dan sakit; interaksi antara perguruan tinggi, akademisi, individu, dan komunitas; dan penelitian lain yang telah ada. Seorang peneliti bisa menggunakan satu atau lebih sumber tersebut.

Sumber masalah penelitian dapat diperoleh dari variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah - masalah yang sering dihadapi manusia. Masalah adalah deskripsi mengenai kesenjangan antara teori dan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, atau antara harapan dan kenyataan. Masalah timbul karena adanya tantangan, kesangsian terhadap fenomena, ambiguitas, hambatan/kesenjangan/gap.

Masalah penelitian adalah suatu kesenjangan yang terjadi, relevan dan terdokumentasi yang pemecahan atau alternatif pemecahannya memerlukan penelitian. Masalah penelitian dapat berupa *common sense*/intuitif yang identifikasi/pemecahannya hanya dapat dilakukan melalui penelitian. Kesenjangan dapat berupa belum ada informasi, informasi bertentangan dengan teori, atau informasi belum lengkap atau kurang tajam.

Masalah penelitian merupakan masalah atau isu yang menuntun pada keharusan dilaksanakannya penelitian tersebut. Masalah ini bisa muncul dari berbagai sumber. Masalah penelitian bisa bersumber dari pengalaman yang pernah dirasakan peneliti dalam kehidupan pribadi atau tempat kerjanya. Selain itu juga bisa berasal dari perdebatan ekstensif dalam literatur-literatur. Masalah penelitian juga bisa muncul dari perdebatan kebijakan di pemerintahan atau antara para eksekutif kenamaan.

Berbagai sumber, dari mana permasalahan penelitian dapat digali, diidentifikasi dan dikembangkan, antara lain dari:

1. Pengalaman Pribadi

Setiap orang dapat mengidentifikasi secara unik masalah dari pengalaman pribadinya dalam keseharian, juga pengalaman akademik selama belajar, dan mengerjakan tugas ataupun laporan.

2. Lanjutan atau Perluasan Penelitian

Peneliti dapat mengambil permasalahan penelitian dari hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya tercantum pada saran untuk mengembangkan atau melanjutkan penelitian tersebut.

3. Sumber Kepustakaan: buku Teks, Jurnal, Laporan Penelitian

Membaca buku teks, jurnal maupun laporan penelitian, selain dapat memperkaya khasanah pengetahuan, juga dapat dijadikan sebagai sumber bahan identifikasi masalah yang memberi rekomendasi untuk melakukan penelitian lanjutan.

4. Forum Pertemuan Ilmiah dan Diskusi

Hasil pertemuan ilmiah dan diskusi dengan orang yang lebih berpengalaman atau para pakar di bidangnya dapat membuka wawasan dan pandangan lain untuk memperoleh identifikasi masalah yang direncanakan sebagai bahan untuk menyusun skripsi.

5. Observasi atau pengalaman langsung dalam praktek

Hasil observasi dan pengalaman langsung juga merupakan sumber yang masalah yang potensial dijadikan dalam merencanakan suatu penelitian.

6. Perubahan Paradigma dalam pendidikan

Paradigma pendidikan yang selalu berubah dan berkembang dari masa ke masa dalam berbagai hal seperti kurikulum, media dan metode pembelajaran dapat dijadikan sumber berbagai identifikasi masalah untuk penelitian.

7. Fenomena Pendidikan dalam kelas, luar kelas dan di Masyarakat

Fenomena pendidikan yang terjadi baik dalam kelas, luar kelas maupun dalam masyarakat dapat mendorong peneliti untuk menjadikannya sebagai sumber masalah yang dapat diangkat dalam suatu penelitian.

8. Deduksi dari teori

Terdapatnya deduksi dari teori yang sudah ada ataupun merupakan cabang studi yang sedang dikembangkan.

f. Panduan Memilih Topik

1. Dipilih oleh peneliti sendiri
2. Termasuk minat peneliti
3. Termasuk kompetensi peneliti untuk menanganinya
4. Dalam kemampuan peneliti untuk membiayainya
5. Dapat diteliti dan dapat dikelola (data tersedia dan dapat diakses; hipotesis dapat diuji; peralatan tersedia dan memberi data yang valid dan dapat dipercaya)
6. Dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu
7. Penting dan relevan pada saat dan situasi sekarang dan menjadi minat umum
8. Hasilnya bersifat praktis dan dapat dilaksanakan
9. Memerlukan pemikiran orisinal, kritis, dan serius untuk memecahkannya
10. Harus bermanfaat bagi perbaikan mutu kehidupan manusia
11. Harus memberi ganjaran kepada peneliti jika laporan penelitian telah selesai: uang, kenaikan pangkat, jabatan; meningkatkan spesialisasi, kompetensi, keterampilan dalam kerja profesional; meningkatkan prestise dan reputasi; kepuasan intelektual dan minat
12. Ada pertimbangan bahaya, baik fisik, sosial, atau hukum

Darimanapun sumber topik diperoleh keputusan dan penentuan terakhir terletak pada mahasiswa sendiri. Oleh karena itu, sebelum topik ditentukan, dia harus terlebih dahulu menanyakan beberapa hal kepada dirinya sendiri, sebagai berikut:

1. Apakah topik tersebut dapat dijangkau, dikuasi (*manageable topic*)?
2. Apakah bahasa-bahasa/data-data tersedia secukupnya (*obtainable data*)?
3. Apakah topik tersebut penting untuk diteliti (*significance of topic*)?
4. Apakah topik tersebut cukup menarik minat untuk diteliti dan dikajikan (*interested topic*)?

Berikut penjelasan dari masing-masing factor yang perlu diperhatikan :

1. *Managable topic* (mempunyai kesanggupan, menguasai pokok masalah)

Salah satu saran yang sangat simpatik adalah “jangan sekali-kali melakukan apapun yang ada di luar jangkauan kemampuan diri sendiri”

Dengan demikian, hal-hal di bawah ini perlu diperhatikan:

- Apakah latar belakang pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan diri sendiri, sudah cukup untuk memecahkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan topic yang akan dikerjakan?
- Apakah waktu, dana telah dipikirkan dengan masak dan mencukupi?
- Apakah topic tersebut dapat memperoleh konsultan/pembimbing dengan mudah?
- Apakah tidak ada hambatan-hambatan dari pihak-pihak lain, berkenaan dengan topic tersebut?

Suatu penelitian tidak akan berhasil dengan memuaskan bilamana mahasiswa tidak mempunyai bekal pengetahuan juga kecakapan tentang cara-cara mencari dan mengolah data yang telah terkumpul.

2. *Obtainable Data* (Mendapatkan data)

Suatu topik yang sangat baik belum menjadi jaminan bahwa data-datanya yang tersedia telah mencukupi di dalam penelitiannya, karena data sangat dibutuhkan, baik untuk mengembangkan dan menguji hipotesis.

Selanjutnya untuk mengembangkan hipotesis juga tidak hanya data semata-mata saja yang dibutuhkan, tetapi juga buku-buku, bulletin, majalah, Koran, dan sebagainya sangat dibutuhkan sekali. Demikian pula guna menguji kebenaran hipotesis, mahasiswa harus pergi ke lapangan.

Karena itu, buku-buku bacaan dan teknik pengumpulan data yang valid (shohih) dan reliable (dapat dipercaya), haruslah dikuasai sebaik-baiknya, disamping juga faktor lain, misalnya: faktor pribadi dan faktor-faktor lain di luar haruslah mendapat perhatian sepenuhnya dari si peneliti sendiri.

3. *Significance of Topic* (maksud, berarti)

Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian adalah:

- Dapatkah pembahasan topik tersebut memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang sudah ada?
- Apakah tidak mungkin bahwa penelitian tersebut hanya dipublikasi saja?
- Mungkinkah penelitian tersebut merupakan pengecekan kembali dari penelitian yang pernah diadakan atau pengujian ulang?
- Apakah topik tersebut betul-betul perlu diteliti karena mempunyai kegunaan yang praktis bagi masyarakat?

4. *Interested Topic* (Menarik minat)

Researcher (peneliti) haruslah pandai-pandai membangkitkan semangat minatnya sendiri terhadap suatu topik yang akan diteliti dan dibahasnya. Tanpa adanya minat yang besar, maka semua usahanya tak akan berhasil, bahkan sia-sia saja.

Oleh sebab itu, yang perlu menjadi perhatian adalah:

- Dengan topik yang telah dikemukakan maka minatnya haruslah dibangkitkan sebaik-baiknya, agar penelitian dapat diselesaikan dengan sukses
- Tentu saja kesuksesan tersebut tanpa diikuti suatu keinginan yang menyimpang. Mendorong timbulnya minat yang kuat tersebut, semata-mata untuk mencari *scientific truth*, bukan untuk “membuktikan kebenaran” pendapat pribadi dimana kemungkinan hal itu dilakukan tanpa kesengajaan karena dinilai kurang objektif.
- Data dikumpulkan sepanjang dapat memperkuat pendapat pribadi, sehingga sekiranya melemahkan atau bertentangan, data tersebut

dilenyapkan/dihilangkan. Bila telah memilih kerelaan untuk bekerja tanpa prasangka (merasa benar sendiri)

5. Mengembangkan Problematik

Tidaklah heran kalau mahasiswa merasa bingung untuk menemukan atau mengembangkan problematik suatu penelitian yang ingin dilaksanakan. Mahasiswa yang sedang mencari dan mengembangkan problematik umumnya merasa gelisah bahkan cemas. Mengapa demikian? Hal ini terjadi kemungkinan besar karena kurang luasnya pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti disamping kelemahan metodologi.

Oleh sebab itu perlu diperhatikan beberapa hal dibawah ini:

- Usahakan menjadi sarjana yang dapat membina dan mengembangkan spesialisasi kesarjanaannya.
- Sikap gemar dan tekun membaca buku-buku banyak relevansinya dengan spesialisasinya, secara kritis, disamping gemar mendengarkan kuliah-kuliah, diskusi-diskusi, secara seksama dan berusaha melatih diri untuk berpikir secara logis.
- Sikap rajin mencari bahan-bahan penelitian yang mutakhir.

g. Plagiarisme

Plagiarisme dalam penelitian dapat saja terjadi karena ketidaksengajaan ataupun disengaja. Oleh karena itu perlu diketahui apa pengertian plagiarisme dan apa saja yang termasuk ke dalam plagiarisme dan potensi untuk terjadinya plagiarisme. Plagiarisme tentunya adalah tindakan tercela dan termasuk perbuatan “mencuri” yang merugikan orang lain dan mementingkan diri sendiri. Biasanya plagiarisme terjadi karena orang yang melakukan penelitiannya adalah orang yang tidak cerdas, tidak kreatif, dan malas belajar serta menggampangkan sesuatu dalam melaksanakan penelitian. Bukan hanya dalam penelitian, tetapi dalam membuat makalah, artikel dan untuk publikasi masih didapati plagiarisme atau istilah *copy-paste* dalam istilah zaman sekarang “copas.”

Sulitnya untuk mengetahui adanya unsur plagiarisme dalam sebuah karya tulis, hasil publikasi penelitian dan makalah maka perlu kejelasan apa saja yang termasuk plagiarisme atau tidak dalam menentukan suatu karya ilmiah. Tentunya aturan pemerintah yang dijadikan acuan dan sumber lain yang akurat dijadikan pedoman untuk pengertian plagiarisme.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 dikatakan: “Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online disebutkan: “Plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan

(pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan.”

Lingkup Plagiarisme Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 pada pasal 2 lingkup dan pelaku plagiarisme. Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau menyatakan sumber secara memadai;
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
5. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Ada beberapa tipe plagiarisme:

1. Plagiarisme kata demi kata (*Word for word Plagiarism*).
Penulis menggunakan kata-kata pe-nulis lain (persis) tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Plagiarisme atas sumber (*Plagiarism of Source*).
Penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang cukup (tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas).
3. Plagiarisme kepengarangan (*Plagiarism of Author-ship*).
Penulis mengakui sebagai pengarang karya tulis karya orang lain.
4. *Self Plagiarism*.
Termasuk dalam tipe ini adalah penulis memublikasikan satu artikel pada lebih dari satu redaksi publikasi. Dan mendaur ulang karya tulis/ karya ilmiah. Yang penting dalam *self plagiarism* adalah bahwa ketika mengambil karya sendiri, maka ciptaan karya baru yang dihasilkan harus memiliki perubahan yang berarti. Artinya Karya lama merupakan bagian kecil dari karya baru yang dihasilkan. Sehingga pembaca akan memperoleh hal baru, yang benar-benar penulis tuangkan pada karya tulis yang menggunakan karya lama.

Ada juga teori yang memberikan kategori plagiarisme apabila:

1. Mengutip kata per kata, atau kalimat secara verbatim tanpa menyebutkan sumber tulisan dan penulisnya.
2. Mengambil ide seseorang yang belum menjadi “common knowledge”, dan masih eksklusif dari penemunya dan kemudian mengklaim sebagai miliknya.
3. Menyebutkan nama orang yang punya ide, tetapi kalimat dan bahasanya menggunakan bahasa orang yang dikutip secara verbatim dan tidak memakai tanda petik di antaranya, maka itu termasuk tindakan yang tidak pantas.
4. Menerjemahkan karya orang dari bahasa asing tanpa menyebut sumber asli, dan yang walaupun itu karya menerjemahkan merupakan hasil keringat sendiri, tetapi tidak demikian dengan idenya. Kita bisa sebut sebagai saduran, apabila kita menerjemahkan bebas yang disesuaikan dengan konteks kita.

Kategori bukan plagiarisme apabila:

1. Ide atau pernyataan-pernyataan yang diambil sudah menjadi pengetahuan yang umum dan lazim di dalam masyarakat.
2. Bila ide seseorang sudah mengendap pada dirinya, dan pada waktunya dikeluarkan baik lisan maupun tulisan tidak perlu mencari siapa yang punya, sepanjang ekspresi penyampaian dengan bahasa sendiri (tetap mengacu kepada poin 1. Untuk menghindari terjadi plagiarisme, tentunya kita harus memahami alasan-alasan seseorang dengan mudahnya mau melakukan plagiarisme.

Beberapa alasan pemicu atau faktor pendorong terjadinya tindakan plagiat yaitu:

1. Terbatasnya waktu untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah sehingga mencari cara mudah dengan copy-paste atas karya orang lain.
2. Malas membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan kurang melatih pikiran untuk melakukan analisis dan logika terhadap sumber pustaka yang dimiliki serta kurang mencari referensi berbahasa Inggris yang lebih banyak dan juga referensi jurnal.
3. Kurangnya pemahaman tentang kapan dan bagaimana harus melakukan kutipan. Dalam hal ini seorang penulis tidak menyadari mengutip dari sumber sekunder dan tertier tanpa memiliki sumber primer referensi sehingga berpotensi plagiarisme.
4. Apapun alasan seseorang melakukan tindakan plagiat, hal ini dapat dikategorikan sebagai tindak pencurian.

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mencegah kita dari plagiarisme, yaitu:

1. Menggunakan dua tanda kutip, jika mengambil langsung satu kalimat, dengan menyebutkan sumbernya. Perlu diingat untuk menghindari pengutipan dari blog atau web dengan cara *copy-paste* tanpa memiliki buku sumber utamanya.

2. Menuliskan daftar pustaka, atas karya yang dirujuk, dengan baik dan benar. Yang dimaksud adalah sesuai panduan yang ditetapkan masing-masing institusi dalam penulisan daftar pustaka.
3. Melakukan parafrase dengan tetap menyebutkan sumbernya. Parafrase adalah mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri, tanpa merubah maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya. Dalam hal ini walaupun penulis melakukan saduran dari apa yang dikemukakan oleh penulis buku atau pembicara maka penulis harus tetap menuliskan nama pemilik ide dan publikasinya.
4. Hindari seminimal mungkin untuk membaca artikel yang tidak dimuat di dalam majalah, jurnal dan buku karena potensi untuk *copy-paste* sangat tinggi. Apabila Anda tidak memiliki buku tersebut maka Anda harus memberikan penjelasan sumber di mana Anda mendapatkannya.
5. Sumber yang terdapat di dalam skripsi, tesis dan disertasi pada tinjauan teori/pustaka sebaiknya Anda telah memiliki bukunya karena potensi plagiarisme tampak apabila Anda hanya mengetik kembali sebuah tulisan tanpa memahami dan melakukan paraphrase.

3. Kesimpulan

Pilihlah topik penelitian sesuai dengan minat dan kemampuan anda berdasarkan kaidah metodologis penelitian. Perhatikan hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam mencari suatu topik penelitian agar tidak menyulitkan diri anda sendiri. Topik penelitian dapat dicari dari pengalaman pribadi, masalah atau adanya kenjangan, konflik literatur dan tidak adanya informasi di wilayah penelitian.

Mengutip sebuah karya orang lain, haruslah dengan kaidah yang ditetapkan. Jangan sampai kita mengklaim bahwa apa yang kita tuliskan itu merupakan karya kita. Kejujuran merupakan kunci utama dalam proses pengutipan karya. Apabila ingin menuliskan kembali ide anda yang telah ditulis sebelumnya, maka kita harus menuliskan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Bila tidak mengikuti prosedur maka kita akan dikenakan dengan self plagiarisme. Mencegah terjadinya plagiarisme dan akan berdampak ditolaknya artikel yang diajukan. Maka sebelum mengirimkan artikel gunakanlah bantuan tools untuk mendeteksi apakah tulisan tersebut memiliki kesamaan dengan tulisan orang lain.

Referensi

Babbie, Earl, 1986. The Practice of Social Research 4th edition, California. Wadsworth Publishing Co.

Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010

Personnal Communication with dr.H.E. Kusdinar, MPH, Depok 25 Februari 2012

Phillips s, Bernard. 1966. Social Research Strategy and Tactics. The Macmillan Company

Portney and Watkins, 2000, Foundations of Clinical Research 2nd Edition, Prentice Hall, Massachusset.

Sanders and Pinhey. 1983. The Conduct of Social Research. New York.

Wallace.L. Walter, 1971. The Logic of Science in Sociology, Aldine de Gruyter, New York.

Waltz, Caroline Feher, et al, Measurement and Nursing in Health Research 4th edition, Springer Publishing company, 2010.